

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN MEDIA GAMBAR PAPAN MEMBACA SISWA KELAS II SD N PANGGANG

Raden Roro Zakiyah Munawaroh^{1*}, Heru Purnomo², dan Muhardila Fauziah³

^{1,2,3}Progam Studi PGSD Universitas PGRI Yogyakarta

¹mzakiyahmuna@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the role of visual media in supporting second-grade students at SD N Panggang in developing early reading skills. Data were collected through direct observation, in-depth structured interviews, and the analysis of relevant supporting documents. The data were analyzed using the Miles and Huberman model to gain a more comprehensive understanding of the research findings. The results indicate that the use of visual media has a positive impact on enhancing students' early reading abilities. Significant improvements were observed in several aspects, including reading accuracy, word pronunciation clarity, and reading fluency. In addition to strengthening early reading skills, the use of the PANCA Reading Board as a visual medium also positively influenced students' learning motivation and interest, making them more enthusiastic and actively engaged in the learning process. The study concludes that the PANCA Reading Board is an effective instructional tool for improving early reading skills among second-grade students at SD N Panggang. The findings are expected to contribute to the development of more innovative and effective early reading instructional methods. Therefore, this research can serve as a reference for educators and future researchers in designing better strategies for teaching early reading.

Keywords: *Initial Reading, Picture Media, Elementary Students, Reading Ability.*

Abstrak

Tujuan dari studi ini adalah untuk menganalisis media gambar dalam membantu siswa kelas dua SD N Panggang dalam menguasai kemampuan membaca permulaan. Metode pengumpulan data mencakup observasi langsung, wawancara terstruktur secara mendalam, serta analisis berbagai dokumen pendukung yang berkaitan dengan penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman untuk memperoleh wawasan yang lebih komprehensif dari temuan penelitian. Temuan studi ini mengindikasikan bahwa penggunaan media bergambar berpengaruh secara positif dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas dua SD N Panggang. Peningkatan signifikan terlihat dalam beberapa aspek, yaitu ketepatan membaca, kejelasan pengucapan kata, dan kelancaran siswa dalam membaca. Selain meningkatkan kemampuan membaca permulaan, penggunaan media gambar Papan Membaca (PANCA) juga berdampak positif pada motivasi dan minat belajar siswa, sehingga mereka menjadi lebih antusias dan terlibat dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media gambar Papan Membaca (PANCA) merupakan sarana pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II di SD N Panggang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran membaca permulaan yang lebih efektif dan inovatif. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dan peneliti lain dalam mengembangkan strategi pembelajaran membaca permulaan yang lebih baik.

Kata Kunci: membaca permulaan, media gambar, siswa SD, kemampuan membaca.

PENDAHULUAN

Membaca permulaan menjadi landasan penting dalam jenjang pendidikan dasar, karena kemampuan ini menunjang pemahaman materi ajar dan berdampak pada pencapaian akademik siswa (Rohman et al., 2022:5389). Menurut Penelitian National Reading Panel (2000), kemampuan membaca permulaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk penggunaan media pembelajaran yang efektif. Namun, banyak siswa di kelas rendah masih mengalami kesulitan membaca permulaan (Riwanda et al., 2025:76). Penelitian oleh Duke & Pearson (2009) mengindikasikan bahwa media visual dapat memperkuat kemampuan membaca siswa (Marlinda, 2023:41). Hal ini menunjukkan bahwa mengkaji manfaat media visual dalam memperkuat keterampilan membaca awal siswa merupakan suatu langkah yang relevan dan perlu dilakukan.

Menurut temuan dari Oktaviyanti et al. (2022) dan Suhartini, Dg. Matata, serta Syamsuddin (2016), media gambar merupakan sarana yang efektif dalam mendorong perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa, sehingga penelitian ini saling mendukung. Siswa kelas 2 SD N 23 Ampenan memiliki kemampuan membaca permulaan yang bervariasi, ada yang unggul dalam ketepatan artikulasi dan kejelasan dalam mengucapkan kata-kata, ada pula yang lebih lancar dalam membaca. Perbedaan individu di antara siswa menyebabkan variasi dalam pencapaian keterampilan membaca permulaan. Namun, belum ada penelitian yang dilakukan di SD N Panggang mengenai analisis penguasaan membaca permulaan oleh peserta didik kelas II dengan media gambar.

Penelitian ini mendapati adanya gap riset mengenai media gambar dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa kelas II SD, khususnya dalam konteks membaca permulaan. Dan dengan fokus pada analisis kemampuan membaca permulaan dengan media gambar pada siswa kelas II SD N Panggang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak media gambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD N Panggang, serta untuk mengetahui apakah media gambar dapat meningkatkan kemampuan tersebut, sehingga dapat berkontribusi pada pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan desain studi kasus pada 22 siswa kelas II SD N Panggang. Tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis sejauh mana media gambar dapat mendukung peningkatan keterampilan membaca dasar siswa. Informasi dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara terstruktur, dan kajian dokumen relevan dengan bantuan instrumen berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar telaah dokumen. Model analisis Miles dan Huberman digunakan dalam penelitian ini, dengan tahapan yang mencakup reduksi informasi, visualisasi data, dan formulasi kesimpulan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Panggang selama satu hari dengan peneliti sebagai observer dan pewawancara. Seluruh siswa kelas II menjadi populasi, dengan sampel dipilih secara purposive berdasarkan kriteria tertentu. Instrumen penelitian divalidasi oleh ahli bahasa dan pendidikan. Validitas data dipastikan melalui triangulasi sumber, metode, dan waktu. Diharapkan hasil studi ini dapat memperkaya pemahaman tentang proses membaca awal pada peserta didik kelas II dengan menggunakan media visual.

Data tambahan yang digunakan mencakup catatan lapangan, rekaman wawancara, dan dokumen relevan. Pendekatan induktif digunakan dalam menganalisis data, dengan fokus pada penemuan pola dan tema yang tersirat dalam informasi yang diperoleh. Diharapkan hasil studi ini dapat menjadi dasar dalam merancang pendekatan pembelajaran membaca permulaan yang lebih inovatif dan tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan adalah kapabilitas individu dalam melaksanakan tugas atau aktivitas tertentu sebagai hasil dari kombinasi antara faktor bawaan dan pengalaman belajar. Kemampuan ini memungkinkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan efektif saat ini (Murniati, 2020: 8). Kemampuan adalah kapasitas individu untuk melakukan sesuatu yang dapat ditingkatkan melalui proses belajar dan pengalaman. Ini berarti bahwa kemampuan seseorang dapat berkembang seiring dengan waktu dan kesempatan yang diberikan untuk belajar dan berlatih (Subaidi, 2016: 65). Dalam konteks pendidikan, kemampuan merupakan aspek krusial yang perlu ditingkatkan pada siswa. Kompetensi siswa perlu diperhatikan dan ditingkatkan melalui metode pembelajaran yang tepat. Kompetensi yang baik akan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran membaca dimulai dari proses membaca permulaan yang umumnya diberikan pada fase awal pendidikan (Rofi'I dan Susilo, 2022: 1595). Membaca permulaan adalah fondasi bagi siswa untuk memahami materi pembelajaran yang lebih kompleks (Widyowati,dkk. 2020: 333). Mengembangkan kemampuan membaca permulaan yang baik pada siswa sangatlah krusial. Guru harus memperhatikan kemampuan membaca siswa dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk memenuhi kebutuhan mereka. Jika siswa memiliki keterampilan membaca awal yang baik, mereka cenderung lebih mudah memahami pelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal (Gustiawati dan Zikri, 2020: 355).

Media adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi atau materi pembelajaran kepada siswa. Media dapat berupa gambar, video, audio, atau teks (Khaira, 2021: 40). Dalam konteks pendidikan, penggunaan media dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Dengan adanya media

pembelajaran, siswa dapat lebih mudah menyerap materi dan menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi (Wulandari et al., 2023: 3929).

Media gambar adalah suatu jenis media berbasis gambar menggunakan visualisasi untuk membantu proses pembelajaran dan penyampaian informasi. Sebagai media pendukung pembelajaran, gambar berperan dalam mempermudah siswa membayangkan konsep serta memperkuat pemahaman terhadap materi. Penggunaan media gambar membantu siswa memahami kosakata sulit, meningkatkan kemampuan membaca permulaan, dan menumbuhkan minat baca. Media gambar membantu siswa memahami materi membaca permulaan dengan lebih baik karena gambar dapat memperjelas konsep yang abstrak (Safitri dan Kabiba, 2020: 25).

Penelitian di SD N Panggang melibatkan 48 siswa kelas II, dengan 22 siswa dipilih sebagai sampel. Sebanyak 2 siswa dalam sampel penelitian ditemukan memiliki hambatan dalam menguasai keterampilan membaca awal. Jadi, persentase siswa yang mengalami hambatan dalam menguasai keterampilan membaca awal adalah 2 dari 22 siswa, yaitu sekitar 10 % ($2/20 \times 100\% = 10\%$).

Guru kelas II di SD Negeri Panggang menyampaikan melalui wawancara bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan kelancaran dalam membaca, sehingga kemampuan membaca permulaan mereka dinilai cukup baik. Walaupun sebagian besar siswa sudah lancar membaca, masih ada dua siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai kemampuan membaca dasar. Beberapa aspek yang menjadi kendala dalam pencapaian kemampuan membaca awal peserta didik adalah kurangnya motivasi belajar, sulit berkonsentrasi, dan minimnya pengalaman pendidikan sebelum sekolah. Ketidakterlibatan orang tua secara aktif dalam membimbing anak belajar membaca menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keterlambatan kemampuan membaca.

Untuk membantu mengatasi kendala tersebut, sekolah memberikan layanan les membaca di luar waktu pembelajaran bagi siswa yang belum sepenuhnya menguasai membaca. Pendidik menerapkan strategi pembelajaran membaca yang tepat guna mendukung peningkatan kemampuan membaca awal pada siswa. Beberapa metode yang digunakan adalah metode pengejaan dan pengenalan huruf untuk membantu siswa belajar membaca. Guru juga memanfaatkan media kartu gambar huruf alfabet untuk membantu siswa mengenal suku kata.

Penelitian di SD N Panggang yang melibatkan observasi (pengamatan secara langsung), wawancara, dan analisis dokumentasi menunjukkan bahwa siswa kelas 2 memiliki hambatan dalam menguasai keterampilan membaca awal. Dari 22 siswa yang menjadi sampel penelitian, 2 siswa di antaranya mengalami kesulitan yang signifikan dalam membaca permulaan. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca awal siswa kelas II di SD N Panggang menunjukkan pencapaian yang masih relatif rendah dan belum optimal. Siswa masih mengalami berbagai kesulitan

yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam membaca teks sederhana dengan lancar dan memahami isinya, senagai berikut:

Kesulitan membaca suku kata dengan baik dan lancar

Siswa kelas II SD N Panggang masih kesulitan menggabungkan huruf menjadi suku kata. Siswa sering terhenti atau ragu saat mencoba membaca suku kata, terutama yang mengandung konsonan ganda atau vokal yang tidak umum.

Membaca kata demi kata secara terputus-putus

Siswa kelas II SD N Panggang cenderung membaca setiap kata secara terpisah dan tidak lancar. Hal ini menyebabkan siswa sulit memahami isi kalimat karena perhatian mereka terfokus pada usaha mengeja kata, bukan memahami makna kalimat secara keseluruhan.

Belum lancar dalam membaca huruf diftong, kluster, dan digraf dengan tepat

Siswa kelas II SD N Panggang juga mengalami kesulitan saat harus membaca kata yang mengandung diftong (seperti ai, au, oi), kluster (seperti br, pl, kl), maupun digraf (seperti ng, ny). Siswa sering salah mengucapkan atau tidak mengenali bunyi gabungan tersebut sehingga kata yang dibaca menjadi salah atau tidak bermakna.

Tingkat keterampilan membaca awal pada siswa kelas II di SD N Panggang sangat penting dalam menunjang proses belajar di sekolah. Namun, penelitian menunjukkan bahwa beberapa siswa masih kesulitan membaca kata sederhana. Guru bisa menggunakan metode pembelajaran yang beragam, seperti media visual berbasis gambar, untuk meningkatkan keterampilan membaca awal pada siswa kelas II di SD N Panggang. Media visual berbasis gambar dapat mempermudah siswa memahami kata-kata sulit (Mahardhani, et al. 2021:12). Dengan kemampuan membaca yang baik, siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran.



Gambar 1. Aktivitas dalam Pemanfaatan Media Visual Gambar.

Pemanfaatan media visual berupa gambar dalam pembelajaran membaca permulaan dapat membantu siswa memahami kata-kata sulit dan meningkatkan minat membaca mereka. Proses pembelajaran pun menjadi lebih menarik. Siswa yang diajarkan dengan bantuan media gambar cenderung menunjukkan kemampuan membaca yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan media tersebut dalam pembelajaran. Dengan demikian, pemanfaatan media visual berupa gambar dapat dijadikan salah satu

pilihan yang efektif dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca awal pada siswa (Aziezah, 2022: 95)



Gambar 2. Media Gambar, Papan Membaca (PANCA).

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap keterampilan membaca awal siswa kelas II di SD N Panggang antara lain mencakup kemampuan dalam memahami kosakata, mengidentifikasi huruf, dan memahami kalimat. Siswa yang terampil dalam memahami kata-kata cenderung memiliki kemampuan membaca permulaan yang lebih baik. Guru perlu memperhatikan kemampuan memahami kata-kata siswa dalam proses pembelajaran membaca permulaan. Mengembangkan kemampuan memahami kata-kata siswa merupakan hal yang sangat krusial dalam proses pembelajaran (Putri, dkk. 2023: 581).

Dengan memanfaatkan media gambar dalam pembelajaran membaca permulaan, guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan dalam membaca mereka. Pada hakikatnya kelas rendah di sekolah dasar lenih teratrik jika terdapat media yang konkret dan berwarna. Penggunaan media konkret membuat siswa lebih antusias dan ingin tahu lebih banyak tentang manfaatnya. Penggunaan media gambar dapat menjadi alternatif efektif untuk membantu mengoptimalkan keterampilan membaca awal pada siswa. Dengan ini, siswa dapat lebih lancar memahami kata-kata sulit, sehingga kemampuan membaca permulaan mereka meningkat. Media gambar dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan memahami kata-kata dan mengidentifikasi huruf dengan lebih baik (Aftika, 2020:78).

Sebagian siswa kelas II masih mengalami kesulitan dalam membaca huruf, kata, maupun kalimat secara lancar. Pihak sekolah mendatangkan guru dari luar untuk membantu les membaca pada setiap hari Sabtu. Media ini juga bisa digunakan guru luar tersebut untuk melatih motorik peserta didik yang belum bisa membaca (Hasanah dan Rodi'ah, 2021:24). Dengan bantuan guru luar, diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca

dan motorik mereka secara signifikan. Guru juga bisa menggunakan pendekatan unik dan kreatif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran..

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian di kelas II SD N Panggang, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih menghadapi berbagai hambatan. Dari 22 siswa yang menjadi sampel penelitian, ditemukan bahwa 2 siswa (sekitar 10%) menghadapi tantangan besar dalam menguasai keterampilan membaca awal. Hambatan yang dialami mencakup ketidakmampuan dalam membaca suku kata secara lancar, membaca kata dengan terputus-putus, serta kesulitan dalam mengenali dan membaca huruf diftong, kluster, maupun digraf. Beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan ini antara lain kurangnya pengalaman pendidikan pra-sekolah, rendahnya perhatian orang tua, siswa yang malas belajar, dan kesulitan berkonsentrasi saat belajar.

Solusi yang dilakukan sekolah untuk mengatasi masalah ini antara lain dengan memberikan les membaca tambahan menggunakan bantuan guru luar, serta penerapan metode pembelajaran membaca permulaan yang efektif, seperti metode mengeja dan penggunaan media kartu gambar huruf alfabet. Pemanfaatan media visual berupa gambar ternyata dapat meningkatkan minat baca dan kemampuan membaca permulaan siswa, karena media visual gambar dapat mempermudah pemahaman kata-kata sulit, memperkuat kemampuan mengenali huruf, serta membuat pembelajaran menjadi lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aftika, S. N. (2020). *PENERAPAN MEDIA PUZZLE UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWAPADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS I SDN RAGUNAN 012* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Aziezah, R. K. (2022). Penggunaan Media Gambar Seri sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Cerita pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 94-100.
- Gustiawati, R., Arief, D., & Zikri, A. (2020). Pengembangan bahan ajar membaca permulaan dengan menggunakan cerita fabel pada siswa sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 4(2), 355-360.
- Hasanah, I., & Rodi'ah, S. (2021). Strategi pembelajaran pendidikan jasmani berbantu media book creator digital dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar siswa pada tingkat sekolah dasar. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 2(2), 23-35.
- Khaira, H. (2021). Pemanfaatan aplikasi kinemaster sebagai media pembelajaran berbasis ICT. In *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (SemNas PBSI)-3* (pp. 39-44). FBS Unimed Press.
- Mahardhani, A. J., Prayitno, H. J., Huda, M., Fauziati, E., Aisah, N., & Prasetyo, A. D. (2021). Pemberdayaan siswa SD dalam literasi membaca melalui media bergambar di Magetan. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 11-22.

- Marlinda, M. (2023). Penggunaan Strategi Story Impressions untuk Mengembangkan Kemampuan Analisis Teks Cerita Fantasi Pada Siswa SMP. *Jurnal Profesi Pendidikan*, 2(1), 38-44.
- Murniarti, E. (2020). Pengertian Bakat, Ciri-Ciri Anak Berbakat, Dan Implikasi Pendidikan.
- Oktaviyanti, I., Amanatulah, D. A., Nurhasanah, N., & Novitasari, S. (2022). Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5589-5597.
- Putri, I. A., Wulandari, E., & Napizah, V. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca pada Siswa SDN 121/I Muara Singoan Kelas Rendah sebagai Bagian Integral dari Perkembangan Bahasa. *AI-DYAS*, 2(3), 580-589.
- Riwanda, M., Chandra, C., & Syam, S. S. (2025). Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Lancar Level 3 di Kelas Rendah. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 3(3), 75-82.
- Rofi'i, A., & Susilo, S. V. (2022). Kesulitan membaca permulaan pada pembelajaran bahasa Inggris siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1593-1603.
- Rohman, Y. A., Rahman, R., & Damayanti, V. S. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Satu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5388-5396.
- Safitri, A., & Kabiba, K. (2020). Penggunaan media gambar dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV di SD Negeri 3 Ranomeeto. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1).
- Subaidi, A. (2016). Self-efficacy siswa dalam pemecahan masalah matematika. *Sigma*, 1(2), 64-68.
- Widyowati, F. T., Rahmawati, I., & Priyanto, W. (2020). Pengembangan media pembelajaran membaca mengeja berbasis aplikasi untuk kelas 1 sekolah dasar. *International Journal of Community Service Learning*, 4(4), 332-337.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928-3936.